

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL
(2017-2020)**

Gusti Ayu Nina Novalina¹
Made Yudi Darmita²

Universitas Triatma Mulya^{1,2}

**Corresponding author : ninanovalina77@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a comparison between the financial performance of conventional commercial banks and sharia commercial banks. To see this comparison, this research uses four ratios, where the capital ratio uses the CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio, the liquidity ratio uses the LDR (Loan to Deposit Ratio) ratio, the profitability ratio uses the ROA (Return On Asset) ratio, and the turnover ratio activities using the TATO (Total Asset Turnover) ratio. The method used in this research is to use the Independent Sample T-test to compare the performance of conventional commercial banks with sharia commercial banks. The type of research used in this research is comparative research. The research results show that there is a comparison between the financial performance of conventional commercial banks and sharia commercial banks when viewed from the CAR, LDR and ROA ratios, while in terms of the TATO ratio there is no comparison between the performance of the two banks. If viewed from the mean (average) value of the CAR, LDR and ROA ratios, the financial performance of conventional commercial banks is better than sharia commercial banks. Meanwhile, if you look at the TATO ratio, you don't see a much different comparison. Overall, it can be seen that conventional commercial banks are superior to sharia commercial banks. This is because conventional commercial banks have been operating much longer than sharia commercial banks which are relatively new. So sharia commercial banks need to increase public trust so that the existence of sharia banks in the eyes of the public can be greatly increased.

Keyword: CAR, LDR, ROA, TATO.

I. PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi negara, sehingga sektor perbankan terus berusaha dalam menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perbankan dibagi atas dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua sektor perbankan ini memiliki fungsinya masing-masing akan tetapi tetap memiliki

peran yang sama dalam perekonomian negara.

Pelaku sistem ekonomi syariah yang dominan di Indonesia adalah sektor perbankan. Bank dengan segenap sistem dan fasilitas yang ditawarkan mampu menjadi aktor utama dalam transaksi ekonomi syariah. Dasar hukum (*Legal standing*) untuk landasan operasi bank syariah pertama kali adalah Undang - undang No. 07 Tahun 1992 tentang perbankan. Dengan adanya

dasar hukum untuk perbankan dengan sistem syariah tersebut, maka pada tahun yang sama berdirilah Bank Muamalat sebagai *pioneer* dalam menawarkan konsep syariah kepada konsumen yang pada saat itu masih melakukan transaksi di bank – bank konvensional.

Pada tahun 1998 pemerintah memperbaharui regulasi perbankan syariah dengan menerbitkan Undang - undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, disini semakin jelas dinyatakan bahwa dua sistem perbankan yang diakui oleh pemerintah yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Pada tahun 2008 pemerintah Republik Indonesia kembali mengeluarkan Undang - undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang ditujukan untuk menyempurnakan undang - undang sebelumnya. Nurhasanah dan Adam (2017) menyatakan regulasi terbaru ini semakin menegaskan eksistensi perbankan syariah di dalam bisnis perbankan di Indonesia (Putra, 2022). Untuk memberikan penguatan kinerja perbankan syariah nasional dan ke depan, Indonesia berkeinginan untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Maka dari itu pada tahun 2021 bank syariah yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah melakukan penggabungan perusahaan dengan nama Bank Syariah Indonesia.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan kinerja perbankan syariah di tanah air mencatatkan pertumbuhan yang stabil, bahkan tumbuh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perbankan konvensional di tengah pandemi Covid-19. Tidak hanya pada masa pandemi saat ini, daya tahan perbankan syariah yang lebih tinggi juga terlihat pada masa krisis 2008 lalu. Dari sisi aset, perbankan

syariah mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi, yaitu naik 10,97 persen secara tahunan, dibandingkan dengan bank konvensional yang pertumbuhannya tercatat sebesar 7,7 persen secara tahunan. Sri Mulyani menyampaikan kinerja perbankan syariah yang masih melaju positif meski di tengah krisis ini dapat dijadikan sebagai jembatan atau modal awal untuk terus mengembangkan ekosistem keuangan syariah yang berkualitas baik (<https://finansial.bisnis.com>). Diakses pada tanggal 1 November pukul 23.04.

Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Heru Kristiyana mengatakan kinerja keuangan industri perbankan syariah di tengah pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan dengan capaian industri perbankan konvensional. Pada bulan Desember 2020, total kredit yang disalurkan perbankan syariah mencapai sebesar Rp394,6 triliun atau tumbuh 8,08 persen (yoy), namun pembiayaan yang disalurkan industri perbankan secara nasional per Desember 2020 sebanyak Rp5.482,5 triliun atau terkontraksi sebesar minus 2,7 persen (yoy) (www.cnbcindonesia.com). Diakses pada tanggal 1 November 2022 pukul 20.39. Kinerja perbankan syariah pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Berdasarkan data bulan Juni 2021 menunjukkan total aset bank syariah tercatat Rp. 632 triliun namun perbankan konvensional hanya tumbuh sebesar Rp. 8.954 triliun. Menurut total kredit bank syariah mencatat pertumbuhan sebesar 7,35 persen sedangkan bank konvensional mencatat pertumbuhan sebesar 0,17 persen. Dari sisi DPK bank syariah lebih unggul tumbuh sebesar 16,54 sedangkan bank konvensional hanya tumbuh sebesar 10,88 persen (<https://finansial.bisnis.com>). Diakses pada tanggal 1 November 2022 pukul 21.05.

Sektor perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan yang

memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor - sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian (Hendrayana, 2015). Perbankan untuk menjaga kepercayaan masyarakat harus menjaga kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan dapat digambarkan pada rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam mengukur rasio likuiditas terdapat berbagai cara namun dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan rasio *loan to deposit ratio*. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 menerangkan mengenai standar LDR yaitu 78% - 92% dimana peraturan ini mengalami pembaharuan pada tanggal 3 Agustus 2015 dengan No. 17/11/PBI/2015 yang menyatakan istilah LDR (*Loan To Deposit Ratio*) diubah menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio*). Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Rasio LDR dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah

perusahaan sudah mampu dalam mengelola dana yang dihimpun dari nasabah untuk menghasilkan laba dari kegiatan penyaluran kredit. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk menjaga rasio LDR berada dalam batas normal agar kinerja keuangan perusahaan masih bisa tumbuh sehingga kepercayaan masyarakat akan meningkat untuk melakukan transaksi kredit maupun menghimpun dana pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:151), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam arti luas, dapat dikatakan rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Tingkat solvabilitas perusahaan salah satunya bank perlu dikontrol dengan baik agar tidak terlalu tinggi. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh pihak bank. Sehingga diperlukan pengelolaan dana yang tepat agar pemakaian utang sebagai sumber pendanaan tidak terlalu tinggi dari modal sendiri.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135). Apabila suatu bank maupun perusahaan mencetak suatu laba yang tinggi, maka menunjukkan seberapa baik suatu bank tersebut bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola aset suatu perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2015:172). Semakin efektif suatu bank dalam memanfaatkan

asetnya maka semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan. Hal ini akan menjadi suatu peluang – peluang baru bagi bank dalam menghasilkan laba atau dalam hal ini meningkatkan kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada bank syariah dan bank konvensional karena terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini merupakan *confirmatory reseach* dari penelitian Wardhani (2019) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada rasio yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan tahun penelitian. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya dikarenakan pada tahun 2021 bank syariah melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia, maka pada penelitian ini digunakan periode penelitian kuartal I – IV tahun 2017-2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan laporan keuangan kuartal sebagai sumber data sehingga dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik mengangkat kembali dan meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Berbasis Syariah dan Konvensional (2017-2020)”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) di Bank Syariah dan Bank Konvensional?

2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bank Syariah dan Bank Konvensional?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah dan Bank Konvensional?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Total Asset Turnover* (TATO) di Bank Syariah dan Bank Konvensional?

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Menurut Herry Susanto dan Khaerul Umam (2013) Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

2. Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup Masyarakat.

3. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Tabel 1

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Akad	Semua transaksi akad yang dilakukan bank syariah harus sesuai dengan	Surat perjanjian dibuat berdasarkan hukum positif

	prinsip syariah Islam, berdasarkan Al Qur'an dan hadist dan telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).	yang sedang berlaku di Indonesia.
Keuntungan	Menggunakan pendekatan bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan.	Menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan dalam nasabah.
Pengelolaan Dana	Kegiatan bisnis ini yang halal dan sesuai prinsip ekonomi syariah ini menjadi syarat penting pemberian pembiayaan usaha dan kredit lainnya.	Menyalurkan kredit tanpa mengetahui kemana uang tersebut disalurkan, selama debitur bisa membayar.
Hubungan Bank dan Nasabah	Nasabah diperlakukan sebagai mitra aliasi partner.	Hubungan kreditur dengan debitur
Cicilan dan Promise	Sistem cicilan dengan jumlah tetap berdasarkan keuntungan bank yang sudah disetujui antar pihak bank dan nasabah saat akad kredit.	Punya banyak program promosi untuk menarik nasabah.

Sumber: Data diolah 2023

4. Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Tabel 2
Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang digunakan
Likuiditas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, dan Cash Ratio.</i>
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I, Capital Ratio II</i>
Profitabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Net Income to Total Assets.</i>
Efisiensi Usaha	Untuk menghitung aktivitas <i>asset</i> dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya.	<i>Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, Cash Conversion Cycle Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio.</i>

Sumber: Data diolah 2023

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengaruh variabel pada masing-masing penelitian maka dapat ditarik dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga terdapat perbandingan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H₂: Diduga terdapat perbandingan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H₃: Diduga terdapat perbandingan antara *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H₄: Diduga terdapat perbandingan antara *Total Asset Turnover* (TATO) di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kemudian data

yang diperoleh dianalisis dengan statistik. Penelitian ini menguji perbandingan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional dan bank syariah yang termasuk dalam badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 47 perusahaan. Pada penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria – kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

Tabel 3
Kriteria sampel

Bank Syariah	Bank Konvensional
Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun.	Merupakan Bank BUMN.
Merupakan bank yang terkenal di masyarakat.	Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun.
Merupakan bank yang memiliki outlet terbanyak.	Merupakan bank yang terkenal di masyarakat.
Merupakan bank yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang telah dipublikasikan.	Merupakan bank yang memiliki jumlah outlet terbanyak.
	Merupakan bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak.
	Merupakan bank yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber: Data diolah 2023

Dengan demikian yang memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel adalah Bank

Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) mewakili bank konvensional.

Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah mewakili bank syariah. Sehingga jumlah sampel antara bank konvensional dan bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 48 sampel data yang terdiri dari data Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dikalikan dengan 4 tahun periode penelitian yaitu (2017-2020), karena penelitian ini menggunakan laporan triwulan jadi jumlah sampel dikalikan 4 karena satu tahun terdiri atas 4 triwulan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan TATO (*Total Asset*

Turnover) dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dimasukkan sesuai rumus yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank secara keseluruhan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi nilai bobot tertentu Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda Independen sampel *t-test*, digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Signifikansi yang akan digunakan adalah 95%. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Bank Umum

JENIS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	KONVENSIONAL	,162	48	,303	,918	48	,303
LDR	KONVENSIONAL	,065	48	,401	,981	48	,201
ROA	KONVENSIONAL	,359	48	,500	,293	48	,110
TATO	KONVENSIONAL	,379	48	,800	,280	48	,900

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Bank Syariah

JENIS		Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	SYARIAH	.146	48	.120	.926	48	.105
LDR	SYARIAH	.117	48	.096	.961	48	.113
ROA	SYARIAH	.156	48	.055	.907	48	.301
TATO	SYARIAH	.135	48	.228	.936	48	.091

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 dan 5 hasil pengujian *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari

nilai signifikansi 0,05 atau 5% yang artinya data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	3,970	1	94	,281
CAR	13,380	1	94	,163
LDR	5,205	1	94	,648
TATO	1,516	1	94	,221

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari ROA, CAR, LDR, dan TATO melebihi dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu $> 0,05$. Maka data dalam penelitian ini bersifat homogeny dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama

3. Analisis Rasio Keuangan

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR yaitu rasio keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal untuk mendukung aktiva yang menghasilkan resiko. Berikut hasil perhitungan rasio CAR antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah disajikan pada tabel 7 dan tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio CAR

Bank Konvensional				
Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	18,6%	17,8%	19,0%	16,8%
BBRI	22,4%	21,5%	22,5%	21,0%
BMRI	22,4%	21,8%	22,5%	20,4%
Bank Konvensional	21,1%	20,4%	21,3%	19,4%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio CAR

Bank Syariah				
Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	15,8%	19,1%	18,4%	20,4%
BBRI	14,9%	23,5%	23,0%	18,4%
BMRI	13,7%	14,8%	15,1%	16,6%
Bank Syariah	14,8%	19,1%	18,9%	18,5%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa persentase rasio CAR pada bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan

rasio CAR pada bank syariah dari periode 2017-2020. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 rasio

CAR dalam posisi yang sehat jika persentase rasio CAR minimal sebesar 8%, sehingga berdasarkan hasil perhitungan diatas antara bank umum konvensional dan syariah sudah berada dalam posisi yang sangat sehat, hal tersebut menunjukkan bahwa bank sudah memiliki kecukupan modal yang bisa digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kerugian

atas risiko kredit, operasional maupun lainnya.

b. Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio keuangan bank untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh masyarakat. Berikut hasil perhitungan rasio LDR antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah disajikan pada tabel 9 dan tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Rasio LDR
Bank Konvensional**

Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	87,9%	88,8%	92,9%	87,6%
BBRI	90,4%	92,6%	92,0%	85,6%
BMRI	87,9%	93,9%	95,6%	88,1%
Bank Konvensional	88,7%	91,8%	93,5%	87,1%

Sumber: Data diolah 2023

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Rasio LDR
Bank Syariah**

Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	15,0%	21,1%	28,5%	24,4%
BBRI	29,6%	32,6%	39,4%	37,4%
BMRI	26,8%	28,1%	30,2%	28,1%
Bank Syariah	23,8%	27,3%	32,7%	30,0%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa persentase rasio LDR pada bank umum konvensional berada diantara 85% sampai 100% namun persentase rasio LDR pada bank syariah dibawah 78%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 rasio LDR dikatakan sangat sehat jika persentase rasio 78% sampai dengan 92%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada bank umum konvensional periode 2017,2018, dan 2020 sudah mampu mengelola dana yang dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, namun pada tahun 2019 persentase rasio LDR melebihi 92% hal tersebut menunjukkan jumlah

kredit yang disalurkan lebih tinggi dari dana yang dihimpun. Pada bank syariah persentase rasio LDR masih berada dibawah 78% hal tersebut menunjukkan bank syariah belum mampu dalam menyalurkan dengan baik dana yang dihimpun.

c. Return On Asset (ROA)

Return On Asset yaitu rasio keuangan bank untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan rasio ROA antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah disajikan pada tabel 11 dan tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Perhitungan Rasio ROA
Bank Konvensional**

Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	6,6%	1,3%	1,2%	0,5%
BBRI	1,7%	1,7%	1,6%	0,9%
BMRI	1,3%	1,5%	1,5%	0,9%
Bank Konvensional	3,2%	1,5%	1,4%	0,8%

Sumber: Data diolah 2023

**Tabel 12 Hasil Perhitungan Rasio ROA
Bank Syariah**

Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	0,6%	0,4%	0,8%	0,7%
BBRI	0,3%	0,3%	0,1%	0,3%
BMRI	0,3%	0,4%	0,7%	0,7%
Bank Syariah	0,4%	0,4%	0,5%	0,6%

Berdasarkan Tabel 11 dan 12 menunjukkan bahwa persentase rasio ROA pada bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA pada bank syariah dari periode 2017-2020. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 rasio ROA dikatakan sehat jika persentase rasio berada diantara 1,25%-1,5%. Jika persentase rasio ROA masih dibawah angka tersebut maka perusahaan belum

dapat memaksimalkan laba dari aktiva yang dimiliki.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio TATO (*asset turnover*) yaitu rasio keuangan bank untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut hasil perhitungan rasio TATO antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah disajikan pada tabel 13 dan tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 13 Hasil Perhitungan Rasio TATO
Bank Konvensional**

Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	28,3%	5,3%	5,5%	4,4%
BBRI	7,1%	6,8%	6,9%	5,8%
BMRI	5,8%	5,6%	5,6%	4,2%
Bank Konvensional	13,7%	5,9%	6,0%	4,8%

Sumber: Data diolah 2023

**Tabel 14 Hasil Perhitungan Rasio TATO
Bank Syariah**

Bank	2017	2018	2019	2020
BBNI	7,6%	6,1%	6,0%	5,1%
BBRI	6,0%	6,1%	5,7%	5,8%
BMRI	6,2%	5,7%	5,7%	5,4%

Bank Syariah	6,6%	6,0%	5,8%	5,4%
---------------------	------	------	------	------

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 13 dan tabel 14 menunjukkan bahwa persentase rasio TATO pada bank umum konvensional pada Bank BNI tahun 2017 merupakan persentase yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat sama dengan rasio TATO pada Bank BNI Syariah dari periode 2017-2020. Rasio TATO pada Bank Umum Konvensional cenderung lebih fluktuatif jika dibandingkan dengan rasio TATO pada Bank Syariah.

Persentase rasio TATO dinilai dalam kondisi yang baik jika persentase rasio mengalami peningkatan.

e. Uji *Statistic Independent sample t-test* (Uji Beda Dua Rata – Rata)

Dengan menggunakan uji *statistic Independent sample t-test* akan diperoleh hasil perbandingan kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah seperti yang tampak pada tabel 15 berikut.

Tabel 15
Hasil Beda Dua Rata – Rata

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			Keterangan
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
CAR	.20568	.020319	.17817	.033832	13.380	.000	-4.830	.000	-.027514	Hipotesis diterima
LDR	.90358	.038379	.28428	.068540	5.205	.025	-54.621	.000	-.619307	Hipotesis diterima
ROA	.01716	.030344	.00464	.003114	3.970	.049	-2.843	.005	-.012517	Hipotesis diterima
TATO	.07601	.129094	.05948	.026392	1.516	.221	-.869	.387	-.016522	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis dan pengujian terhadap CAR terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 13,380 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, T hitung untuk CAR adalah -4,830 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $<$

0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari CAR-nya. Dengan demikian hipotesis diterima.

2. Analisis dan pengujian terhadap LDR terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 5,205 dengan probabilitas 0,025. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua

varians tidak sama). Dengan demikian, T hitung untuk LDR adalah -54,621 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari LDR-nya. Dengan demikian hipotesis diterima.

3. Analisis dan pengujian terhadap ROA terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 3,970 dengan probabilitas 0,049. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, T hitung untuk ROA adalah -2,843 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari ROA-nya. Dengan demikian hipotesis diterima.
4. Analisis dan pengujian terhadap TATO bahwa F hitung untuk TATO adalah 1,516 dengan probabilitas 0,221. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, T hitung untuk TATO adalah -0,869 dengan probabilitas 0,387. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari TATO-nya. Dengan demikian hipotesis ditolak.

V. PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbandingan antara kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
2. Terdapat perbandingan antara kinerja keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
3. Terdapat perbandingan antara kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
4. Tidak terdapat perbandingan antara kinerja keuangan *Total Asset Turnover* (TATO) bank umum konvensional dengan bank umum syariah.

5.2 SARAN

Berdasarkan uraian simpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang belum diteliti dalam penelitian yang masih memiliki korelasi dalam mengukur kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya sehingga dapat menghasilkan informasi dari berbagai sisi rasio untuk mempermudah pengambilan keputusan, kemudian dapat disarankan untuk

memperluas populasi dan sampel agar informasi yang disajikan lebih beragam.

2. Bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk media evaluasi meningkatkan kinerja keuangan. Terutama untuk bank umum syariah yang masih memiliki kecenderungan di bawah

bank umum konvensional dari sisi kinerja keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan publik akan bank syariah sehingga ke depannya eksistensi bank syariah tidak kalah jauh dengan bank konvensional saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Berliana, Ika Marista. 2019. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- CNBC Indonesia. 2021. *Kinerja Bank Syariah Lebih Baik Dari Konvensional*.
<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210225150734-29-226150/ojk-kinerja-perbankan-syariah-lebih-baik-dari-konvensional>. Diakses Pada 1 November 2022.
- Ekarina, F. T., & Fedrichson, G. (2020). Peran Bank Sentral di Tengah Pandemi Covid-19. In
- Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional - Edisi III (pp. 47-78).
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Finansial Bisnis. 2020. *Sri Mulyani Ungkap Kinerja Bank Syariah Lebih Oke dari Bank Konvensional*.<https://finansial.bisnis.com/read/20201229/231/1336389/sri-mulyani-ungkap-kinerja-bank-syariah-lebih-oke-dari-bankkonvensional>. Diakses pada 1 November 2022.
- Ghozali. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Harry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hendrayana, et al. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 11 No 1. Universitas Udayana. Vol. 10 No. 2. ISSN: 2302-8556.
- Herry Susanto dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar - Dasar*

- Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. 2015. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muchlish, Abraham. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. STIE Rahmaniayah. Vol. 9 No. 1.
- Nurhasanah, N., & Adam, P. (2017). *Hukum Perbankan Syariah: Konsep dan Regulasi*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.
- Putra, Zulfadli. 2022. Problematika dan Dinamika Perbankan Syariah Di Era Globalisasi. *Jurnal Tabbaru': Islamic Banking and Finance*. Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. Vol. 5 No. 1. ISSN: 2621-6833.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Samad, Abdus. 2017. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*. STIEB BANK. Vol. 8 No. 1. ISSN: 2442-4439.
- Sari, Annisa Arum. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Kertas Kerja*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makasar.
- Solikhah, Hanina. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Warta Ekonomi*. Vol. 7. No. 17.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif.
- Sugiono P.D. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Wahyuni, Molli. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and*

Bussiness. STIE Bangkinang.
Vol. 1 No. 2. Pp. 66-74.

Wardhani, Isna. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah
Makassar. Makassar.

www.bri.co.id .2023. Struktur Organisasi Bank BRI. Diakses pada hari Minggu 12 Maret 2023 pada pukul 10.03.

www.bankbsi.co.id .2023. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia. Diakses pada hari Minggu 12 Maret 2023 pada pukul 10.06.